

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai usaha kecil dan menengah, sudah diketahui bahwa usaha kecil dan menengah pada saat ini semakin meningkat perkembangannya. Semua itu dapat dilihat dari banyaknya orang-orang yang mendirikan usaha baik usaha kecil-kecilan maupun usaha menengah keatas, karena dapat menyebabkan semakin tingginya taraf perekonomian masyarakat. Namun perkembangan bentuk usaha tersebut masih memiliki kendala-kendala, salah satunya yaitu modal. Banyak para pelaku usaha berkeinginan untuk meningkatkan usahanya tetapi tidak disertai dengan modal yang mencukupi, sehingga para pelaku usaha yang memiliki kemampuan dan sebagian modal banyak yang memilih untuk mengajukan pembiayaan kepada pihak perbankan syariah, baik pembiayaan *musyarakah* maupun pembiayaan *mudharabah*.

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang menjalankan bisnisnya berdasarkan landasan Al-quran dan Hadist diharapkan menjadi lembaga keuangan yang dapat memberikan suatu kemajuan perekonomian nasional tanpa adanya batasan ekonomi bagi semua kalangan.

Peran bank syariah dalam menumbuh kembangkan perekonomian nasional merupakan suatu sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Salah satunya dengan adanya penyaluran dana pembiayaan *mudharabah* dan

musyarakah kepada pelaku bisnis kecil maupun menengah yang tidak memiliki modal yang mencukupi.

Undang-undang perbankan Indonesia, yakni Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (selanjutnya untuk kepentingan tulisan ini disingkat UUI), membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana disebutkan dalam butir 13 Pasal 1 UUI memberikan batasan pengertian prinsip syariah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).¹

Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional yakni sebagai intermediasi (*intermediary institution*) yang mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut

¹Peri Umar Farouk, *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, dikutip dari <http://omperi.wikidot.com/sejarah-hukum-perbankan-syariah-di-indonesia>, diakses pada tanggal 11 November 2016.

kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun mark-up atau profit margin, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).²

Mudharabah adalah akad diantara dua belah pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak yang lainnya memberdayakan modal tersebut untuk usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.³ Pembiayaan *mudharabah* dapat dilakukan dalam pelaksanaan proyek atau modal usaha bersama antara bank dan nasabah. Pengajuan pembiayaan *mudharabah* dapat dilakukan dengan cara nasabah mengajukan proposal kepada pihak bank untuk mendanai suatu proyek atau usaha yang akan dijalaninya. Kemudian apabila telah disepakati berapa dana yang disalurkan oleh pihak bank kepada nasabah, maka akan disepakati nisbah bagi hasil masing-masing dari persentase pendapatan yang akan diperoleh sesuai kesepakatan.

Produk hukum yang berbicara tentang *mudharabah* adalah Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI. Ada beberapa fatwa DSN MUI yang berkaitan dengan *mudharabah* ini. Fatwa pertama yang dikeluarkan DSN MUI ini adalah Fatwa Nomor 7 Tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*. Fatwa ini

² *ibid*

³ Yadi Janwari. *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),. hal. 59.

menjelaskan tentang ketentuan *mudharabah* ketika diimplementasikan di lembaga keuangan syariah, terutama di perbankan syariah sebagai produk perbankan.⁴

Musyarakah adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk berserikat dalam hal modal dan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam *musyarakah* terdapat lima unsur, yaitu *'aqidayn* (dua orang yang berakad), *'aqd* (ijab dan qabul), *Ma'qud 'alayh*, dan *ribh* (keuntungan).⁵ Dalam pengertiannya antara *musyarakah* dan *mudharabah* hampir sama, cuma yang membedakannya *musyarakah* masing-masing pihak saling memberikan kontribusi dalam pendanaan maupun manajemen, sehingga keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan *mudharabah* pihak bank yang menyalurkan dana hanya berkontribusi dalam pendanaan saja, sehingga keuntungan dan resiko hanya ditanggung oleh pihak pemilik dana.

Produk hukum yang berbicara tentang *musyarakah* adalah Fatwa DSN (Dewan Pengawas Syariah) MUI. Ada beberapa fatwa DSN MUI yang berkaitan dengan *musyarakah* ini. Fatwa pertama yang dikeluarkan DSN MUI adalah Fatwa Nomor 8 Tentang Pembiayaan *Musyarakah*. Dalam fatwa tersebut disebutkan bahwa yang dimaksud dengan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akad ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

⁴ *Ibid*, hal. 63.

⁵ *Ibid*, hal 75.

Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.⁶ Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya laba bersih (*net income*), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan perolehan laba, walaupun ada satu jenis produk yang sekiranya bermasalah dan berpotensi menimbulkan resiko, tetapi itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya.

Berikut ini data Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* dan Laba Bersih pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 1.1
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah dan Laba Bersih
Tahun 2011-2014
Per-Triwulan
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Thn | Triwulan | Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah | | | Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah | | | Laba Bersih | | |
|------|----------|----------------------------------|------|---|----------------------------------|------|---|-------------|--------|---|
| | | Jumlah | (%) | | Jumlah | (%) | | Jumlah | (%) | |
| 2011 | I | 199.98 | 1,59 | ↑ | 25.364 | 1,16 | ↑ | -19.972 | (1,60) | ↑ |
| | II | 25.981 | 2,86 | ↑ | 51.700 | 2,37 | ↑ | -16.561 | (1,33) | ↑ |

Dilanjutkan

⁶ Denty Fuji Indriati Mochtar Arief. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih yang Diperoleh PT. Bank Panin Syariah, Tbk* (Skripsi). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2015. (Tidak dipublikasikan).

Lanjutan Tabel 1.1

| | | | | | | | | | | |
|--------|-----|----------------|-------|---|------------------|-------|---|------------------|--------|---|
| | III | 40.219 | 4,43 | ↑ | 77.59 | 3,55 | ↑ | -662 | (0,05) | ↑ |
| | IV | 65.174 | 7,18 | ↑ | 105.644 | 4,84 | ↑ | -12.324 | (0,99) | ↓ |
| 2012 | I | 16.633 | 1,83 | ↓ | 30.659 | 1,40 | ↓ | -7.73 | (0,62) | ↑ |
| | II | 38.078 | 4,19 | ↑ | 67.399 | 3,09 | ↑ | 52.813 | 4,24 | ↑ |
| | III | 60.915 | 6,71 | ↑ | 105.494 | 4,83 | ↑ | 99.271 | 7,96 | ↑ |
| | IV | 93.036 | 10,25 | ↑ | 148.910 | 6,83 | ↑ | 89.564 | 7,18 | ↓ |
| 2013 | I | 26.14 | 2,88 | ↓ | 53.325 | 2,44 | ↓ | 150.371 | 12,06 | ↑ |
| | II | 52.639 | 5,89 | ↑ | 119.012 | 5,45 | ↑ | 194.465 | 15,69 | ↑ |
| | III | 80.576 | 8,88 | ↑ | 197.236 | 9,03 | ↑ | 247.591 | 19,86 | ↑ |
| | IV | 116.222 | 12,80 | ↑ | 284.129 | 13,01 | ↑ | 219.128 | 17,58 | ↓ |
| 2014 | I | 27.245 | 3,00 | ↓ | 86.081 | 3,94 | ↓ | 237.943 | 18,09 | ↑ |
| | II | 53.239 | 5,87 | ↑ | 173.131 | 7,93 | ↑ | 220.262 | 17,67 | ↓ |
| | III | 81.375 | 8,97 | ↑ | 271.700 | 12,44 | ↑ | 225.117 | 18,06 | ↑ |
| | IV | 115.656 | 12,74 | ↑ | 385.948 | 17,68 | ↑ | 228.643 | 18,34 | ↑ |
| Jumlah | | 907.572 | | | 2.183.322 | | | 1.246.581 | | |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah, Tbk Tahun 2011-2014 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas jumlah pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk tahun 2011-2014 tersebut, dapat diketahui adanya suatu permasalahan bahwa peningkatan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak sejalan dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh PT. Bank BRI syariah, Tbk ataupun sebaliknya. Fakta tersebut dapat dilihat pada laporan laba rugi PT. Bank BRI Syariah, Tbk ditahun 2011 triwulan keempat pendapatan

bagi hasil *mudharabah* berada diangka Rp. 65.174.000.000 dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* berada diangka Rp. 105.644.000.000 yang menunjukan kenaikan tetapi tidak dibarengi dengan laba bersih yang cenderung mengalami penurunan sebesar Rp.-12.324.000.000 dari periode sebelumnya.

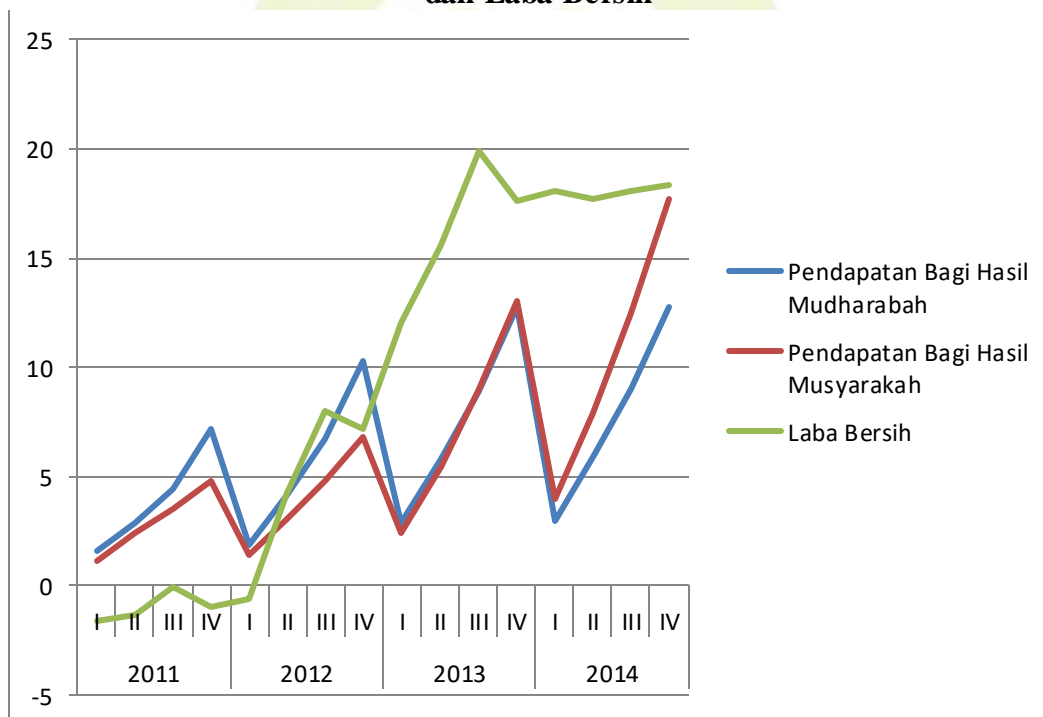
Selanjutnya ditahun 2012 pendapatan bagi hasil *mudharabah* berada diangka Rp. 16.633.000.000 dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* berada diangka Rp. 30.659.000.000 menunjukan penurunan, tetapi laba bersih cenderung mengalami kenaikan sebesar Rp. -7.730.000.000. Sebaliknya ditahun yang sama pada triwulan keempat pendapatan bagi hasil *mudharabah* berada diangka Rp. 93.036.000.000 dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* berada diangka Rp. 148.910.000.000 mengalami kenaikan, tetapi tidak dibarengi dengan laba bersih yang cenderung mengalami penurunan sebesar Rp. 89.564.000.000.

Pada tahun 2013 triwulan pertama pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp. 26.140.000.000 diikuti pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang juga mengalami penurunan sebesar Rp. 53.325.000.000, namun laba bersih berada diangka Rp. 150.371.000.000 yang cenderung mencerminkan kenaikan. Ditahun yang sama pada triwulan keempatnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 116.222.000.000 dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 284.129.000.000, namun kenaikan itu tidak dibarengi oleh laba bersih yang cenderung mengalami penurunan sebesar Rp. 219.128.000.000.

Kemudian ditahun 2014 triwulan pertama pendapatan bagi hasil *mudharabah* berada diangka Rp. 27.245.000.000 dan pendapatan bagi hasil

musyarakah berada diangka Rp. 86.081.000.000 yang menunjukkan penurunan, tetapi tidak dibarengi laba bersih yang cenderung mengalami kenaikan sebesar Rp. 237.943.000.000. Namun sebaliknya pada triwulan kedua pendapatan bagi hasil *mudharabah* berada diangka Rp 53.239.000.000 dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* berada diangka Rp. 173.131.000 menunjukkan kecenderungan mengalami kenaikan, akan tetapi tidak dibarengi laba bersih yang cenderung mengalami penurunan sebesar Rp. 220.262.000.000.

Grafik 1.1
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah dan Laba Bersih



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pada laporan laba rugi PT. Bank BRI Syariah, Tbk ditahun 2011 triwulan keempat pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* menunjukan kenaikan tetapi tidak dibarengi dengan laba bersih yang cenderung mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Selanjutnya ditahun 2012 pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* menunjukan penurunan, tetapi laba bersih cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya ditahun yang sama pada triwulan keempat pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami kenaikan, tetapi tidak dibarengi dengan laba bersih yang cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 triwulan pertama pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan diikuti pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang juga mengalami penurunan, namun laba bersih cenderung menunjukan kenaikan. Ditahun yang sama pada triwulan keempatnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami kenaikan dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* juga mengalami kenaikan, namun kenaikan itu tidak dibarengi oleh laba bersih yang cenderung mengalami penurunan.

Kemudian ditahun 2014 triwulan pertama pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menunjukan penurunan, tetapi tidak dibarengi laba bersih yang cenderung mengalami kenaikan. Namun sebaliknya pada triwulan kedua pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* menunjukkan kecenderungan mengalami kenaikan, akan tetapi tidak dibarengi laba bersih yang cenderung mengalami penurunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan laba bersih untuk menghitung tingkat profitabilitasnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dengan judul “Pengaruh Bagi

hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Syariah Mandiri?⁷ Menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Dapat diketahui dari pemaparan diatas bahwa seharusnya apabila pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* meningkat, maka laba bersih pun mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, namun dilihat dari fakta yang ada berdasarkan laporan keuangan masih terjadi permasalahan jumlah pendapatan dari bagi hasil pembiayaan tidak dibarengi oleh laba bersih ataupun sebaliknya. Hal ini bisa disebabkan karena adanya peraturan yang sangat ketat dari PT. Bank BRI Syariah, Tbk kesulitan untuk menghasilkan profit yang baik, bisa juga dikarenakan penyaluran pembiayaan yang terus berkurang, atau bisa juga dikarenakan adanya kredit macet yang disebabkan oleh nasabah.

Sehubungan dengan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* yang merupakan salah satu bagian pendapatan bagi hasil pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk terhadap laba bersih. Dan penulis mencoba memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul ***Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih yang Diperoleh PT. Bank BRI Syariah, Tbk.***

⁷ Masruroh, *Pengaruh Bagi hasil Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Syariah Mandiri* (skripsi). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2014 (tidak dipublikasikan)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan bagi hasil belum tentu dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Oleh karena, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diambil sebagai berikut :

1. Seberapa pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih secara parsial di PT. Bank BRI Syariah, Tbk?
2. seberapa pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih secara parsial di PT. Bank BRI Syariah, Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih secara simultan yang diperoleh PT. Bank BRI Syariah, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih secara parsial di PT. Bank BRI Syariah, Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih secara parsial di PT. Bank BRI Syariah, Tbk;

3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih secara simultan yang diperoleh PT. Bank BRI Syariah, Tbk;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih yang diperoleh PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan yang serupa.

3. Bagi pihak lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah.